

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan instansi yang memiliki kebaikan dalam perkembangan ekonomi modern. Dinilai sebagai kegiatan yang mengangkat nilai perekonomian masyarakat. Namun disisi lain tampaknya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat mengalami ketidakadilan yang disebabkan adanya sistem bunga. Sistem tersebut telah gagal mengangkat derajat ekonomi, keadilan ekonomi dan kesejahteraan manusia. Sistem ini bersifat antagonistik, karena bunga pinjaman dikaitkan dengan tabungan dan deposito (Hakim, A.A., 2019). Pada tanggal 1 November 1991, Bank Muamalat didirikan sebagai bank syariah utama di Indonesia.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan standar syariah dan diberi nama bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Secara operasional bank dibina dan diawasi oleh OJK. Sedangkan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI (Soemitra, A., 2018). Pasal 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 menyatakan bahwa bank bagi hasil adalah suatu lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara yang mengumpulkan harta kekayaan dari masyarakat untuk disimpan dan dibagikan

kembali kepada masyarakat luas melalui pembiayaan dan jasa keuangan lainnya.

Dengan cara ini komponen pembayaran dan peredaran uang dalam kerangka keuangan islam secara keseluruhan lebih diarahkan pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Yusup, D. K., 2016). Dalam kurun waktu dua puluh tahun (1991-2011), bank syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan tidak hanya menyangkut jumlah lembaga keuangan syari'ah dan semua sumber daya yang terus berkembang pesat, tetapi juga hukum dan pedoman yang diterapkan (Hakim, A. A., 2019). Seiring berjalannya waktu, bank syariah menjadi salah satu minat masyarakat untuk menitipkan dana dan menginvestasikan dananya di Bank Syariah.

Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, dan bentuk lainnya (Soemitra, A., 2009). Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara bank syariah dan klien mereka bukanlah hubungan antara individu yang berhutang dan pemberi pinjaman, tetapi hubungan kemitraan antara pemberi dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Dengan demikian, tingkat keuntungan bank syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat pembagian keuntungan bagi investor, tetapi juga mempengaruhi pembagian keuntungan yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana.

Oleh karena itu, pihak manajemen untuk melakukan fungsinya sebagai penyimpan sumber daya, pelaku bisnis, dan manajer investasi profesional (*professional investment manager*) akan sangat menentukan sifat bisnisnya sebagai lembaga perantara dan kapasitasnya untuk menciptakan manfaat (Danupranata, 2013). Sebagai investor akan menganalisis terlebih dahulu, salah

satunya dengan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan secara periodik yang tertera dalam *website* ataupun otoritas jasa keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan serta memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan saat dikeluarkannya laporan tersebut (Herispon, 2018). Laporan keuangan menjadi alasan penelitian untuk membantu berbagai pilihan yang penting karena ringkasan anggaran itu penting, lengkap, tepat dan padat. Demikian pula, presentasi perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang sangat besar yang tercermin dari permodalan dan meningkatnya keuntungan (Iqbal Rosadi, 2020).

Profitabilitas ialah rasio untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Yang memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Terdapat empat rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Salah satu alat analisis mengukur kinerja yang digunakan adalah rasio dari aspek permodalan yaitu *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assets* (ROA) sebagai indikator yang memperlihatkan profitabilitas terhadap nilai aset perusahaan yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama waktu beroperasinya. Digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat atau produktivitas pada tingkat termasuk gaji, sumber daya, dan stok modal (Suardana, dkk, 2018). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja keuangan

perusahaan karena mencerminkan semakin baik keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Sama seperti mempengaruhi saham perusahaan yang nilainya meningkat, kepastian pendukung keuangan dan klien akan meningkat dengan kemungkinan resiko yang semakin rendah. Sebaliknya, dengan asumsi rasio ini berkurang, menunjukkan tidak adanya kemampuan manajemen bank dalam mengawasi sumber daya untuk memperluas manfaat. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat (Nainggolan, 2009).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Perlu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan dalam perdagangan surat-surat berharga. Bila bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas 8% berarti bank tersebut berada dalam kondisi yang baik, begitupun sebaliknya (Herispon, 2018). Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank baik dari dana sendiri maupun dana pihak ketiga untuk menunjang aktiva yang memiliki risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

*Net Income Margin* (NIM) adalah bagian dari rentabilitas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2019). *Net Profit Margin* (NPM) atau *Net Income Margin* (NIM) diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk

menanamkan modalnya. Dengan standar yang dimiliki Bank Indonesia bahwa *Net Income Margin* (NIM) yaitu diatas 6%.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal (2020). Diperoleh hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial, namun secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan dipengaruhi oleh variabel lain (Iqbal R, 2020). Tinggi rendah *Return On Assets* (ROA) suatu bank dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non Performing Loan (NPL), *Net Income Margin* (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan positif dan berbanding lurus dengan variabel *Return On Assets* (ROA) adalah positif. Jika *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA), begitupun sebaliknya.

Untuk situasi ini, penulis hanya melihat dua faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM). Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) apabila keduanya semakin tinggi maka *Return On Assets* (ROA) tentu meningkat. Peneliti bermaksud untuk meneliti kembali yang memfokuskan pada kedua rasio tersebut dalam periode 11 tahun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan aset milik bank, *Net Income*

*Margin* (NIM) menunjukkan keterampilan bank dalam mengoperasikan aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian kembali pada objek penelitian PT. Bank Muamalat. Karena bank ini memiliki *Return On Assets* (ROA) yang berfluktuasi dan tidak stabil. Berikut data perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Income Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA) yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Bank Muamalat Tbk. Periode tahun 2011-2021.

**Tabel 1.1**  
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Periode 2011-2021**

TAHUN	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X1		<i>Net Income Margin</i> (NIM) X2		<i>Return On Assets</i> (ROA) Y	
2011	12,01%		5,01%		1,52%	
2012	11,57%	↓	4,64%	↓	1,54%	↑
2013	17,27%	↑	4,64%	-	1,37%	↓
2014	14,15%	↓	3,36%	↓	0,17%	↓
2015	12,36%	↓	4,09%	↑	0,20%	↑
2016	12,74%	↑	3,21%	↓	0,22%	↑
2017	13,62%	↑	2,48%	↓	0,11%	↓
2018	12,34%	↓	2,22%	↓	0,08%	↑
2019	12,42%	↑	0,83%	↓	0,05%	↓
2020	15,21%	↑	1,94%	↑	0,03%	↓
2021	23,76%	↑	1,59%	↓	0,02%	↓

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Tbk (data diolah tahun 2022).

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

- = Mengalami stagnan dimana tidak mengalami perkembangan juga tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya PT. Bank Muamalat Tbk. Terjadi fluktuasi di tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkurang menjadi 11,57%

dan *Net Income Margin* (NIM) turun menjadi 4,64% dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 1,54%.

Pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat menjadi 17,27%, dengan kondisi *Net Income Margin* (NIM) yang stagnan sebesar 4,64%, diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) menjadi 1,37%. Di tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali menurun menjadi 14,15%, dan *Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan menjadi 3,36%, diikuti dengan *Return On Assets* (ROA) turun menjadi 0,17%. Di tahun 2015 *Net Income Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 4,09% dan 0,20%, akan tetapi tidak dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan menjadi 12,36%.

Namun ditahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat menjadi 12,74% namun *Net Income Margin* (NIM) mengalami penurunan menjadi 3,21% dengan *Return On Assets* (ROA) naik menjadi 0,22%. Tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat kembali menjadi 13,62% sedangkan *Net Income Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,48% dan 0,11%. Pada tahun 2018 ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) mengalami penurunan menjadi 12,34% dan 2,22% tidak diikuti oleh *Return On Assets* (ROA) yang mengalami kenaikan menjadi 0,08%.

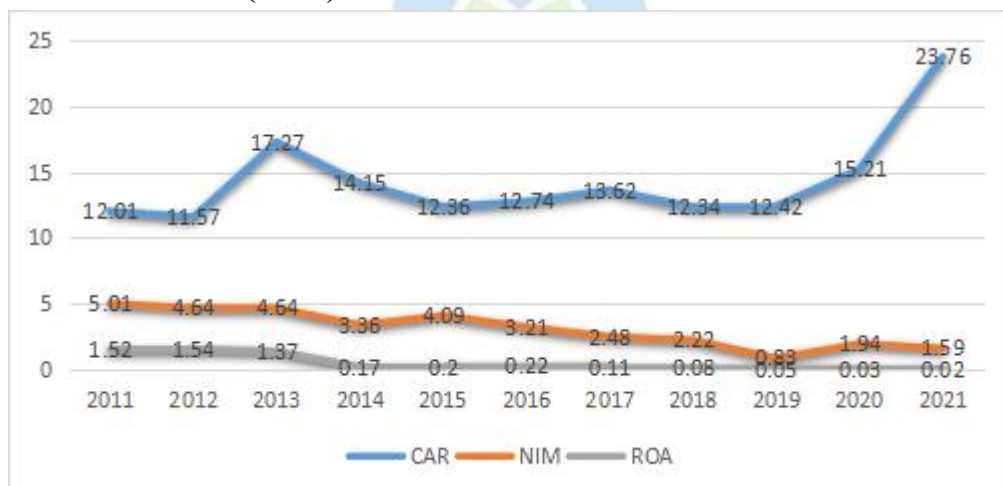
Pada tahun 2019 *Net Income Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) kembali mengalami penurunan menjadi 0,83% dan 0,05%. Akan tetapi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 12,42%. Tahun



2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) mengalami kenaikan menjadi 15,21% dan 1,94%, akan tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,03%. Di tahun 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 23,76% namun berbeda dengan *Net Income Margin* (NIM) yang turun menjadi 1,59% dan *Return On Assets* (ROA) turun diangka 0,02%.

**Grafik 1.1**

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Periode 2011-2021**



Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Tbk (data diolah tahun 2022).

Dari grafik di atas, dapat dilihat siklus naik turun antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Income Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil pada setiap tahunnya. *Net Income Margin* (NIM) mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan awal tahun 2011. *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan yang cukup stabil pada setiap tahunnya.



Berdasarkan hal tersebut, perusahaan mengalami fluktuasi yang tidak selaras dengan materi yang didapatkan penulis. Disana disebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif apabila mengalami kenaikan maka akan diikuti nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun maka *Return On Assets* (ROA) juga akan mengalami penurunan, begitu pula dengan *Net Income Margin* (NIM) apabila menunjukkan angka yang tinggi, seharusnya *Return On Assets* (ROA) juga tinggi.

Pada tahun 2012 dan 2018 dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) mengalami penurunan, akan tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) mengalami kenaikan, namun tidak diikuti oleh *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan. Dan ditahun 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yang sangat tinggi namun tidak diikuti oleh *Net Income Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Income Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) di PT. Bank Muamalat Tbk. Periode Tahun 2011-2021.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) Terhadap

*Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan PT. Bank Muamalat Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Income Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Income Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, khususnya mengenai pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Income Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk.

#### b. Bagi Perusahaan

Terutama pada pihak manajemen penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dan keputusan yang diambil dalam meningkatkan kinerja keuangan.

#### c. Bagi pihak yang berkepentingan

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam melakukan penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.